

ANALISIS PERMINTAAN BENIH JAGUNG DI KECAMATAN DOMPU KABUPATEN DOMPU

Analysis of Corn Seed Demand in Dompu District Dompu Regency

Nurul Fauziah Ashari*) Amiruddin**) Sri Maryati**)

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu; (2) Menganalisis elastisitas permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu; (3) Mengetahui hambatan yang dihadapi petani dalam permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Dari 15 desa dipilih, dua desa secara sengaja (*Purposive Sampling*) yang terdiri dari desa O'o dan Mbawi, penentuan jumlah responden ditetapkan menggunakan rumus slovin dari total seluruh populasi 1.551 petani dan didapatkan 33 responden. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap permintaan benih jagung (Y) di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu adalah Luas Tanam (X1) dan Harga Benih Jagung (X2). (2) Elastisitas harga Benih jagung didapatkan hasil $-0,200 < 1$ atau tergolong inelastis dan nilai elastisitas pendapatan petani pada musim sebelumnya didapatkan hasil $-0,061$, karena koefisien bernilai negatif maka benih jagung merupakan barang inferior. (3) Hambatan yang dihadapi oleh petani dalam permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu yaitu harga benih yang mahal, ketersediaan benih yang kurang, kualitas benih yang rendah, dan keterbatasan modal petani.

Kata kunci: Permintaan, Elastisitas, Hambatan, Benih Jagung

ABSTRACT

This study aims to: (1) Analyze the factors affecting the demand for corn seeds in Dompu District, Dompu Regency; (2) Analyze the elasticity of demand for corn seeds in Dompu District, Dompu Regency; (3) Knowing the obstacles faced by farmers in the demand for corn seeds in Dompu District, Dompu Regency. The method used in this study is the descriptive method. The unit of analysis in this study is farmers who farm corn in Dompu District, Dompu Regency. This research was conducted in Dompu District, Dompu Regency. Of the 15 villages selected, two villages deliberately (*Purposive Sampling*) consisting of O'o and Mbawi villages, The determination of the number of respondents was determined using the slovin formula of the total The entire population was 1,551 farmers and 33 respondents were obtained. The types of data in this study include quantitative data and qualitative data. The data sources used in this study are primary data and secondary data. The data collection method used in this study was by conducting interviews with respondents. The data analysis method used in processing the results of this study is multiple linear regression analysis. The

results showed that (1) The factors that had a real or significant effect on the demand for corn seeds (Y) in Dompu District, Dompu Regency were Planting Area (X1) and Corn Seed Price (X2). (2) Price elasticity Corn seeds obtained a yield of $-0.200 < 1$ or classified as inelastic and the value of income elasticity of farmers in the previous season obtained a yield of -0.061 , because the coefficient of negative value then corn seeds are inferior goods. (3) Obstacles faced by farmers in the demand for corn seeds in Dompu District, Dompu Regency are high seed prices, lack of seed availability, low seed quality, and limited farmer capital.

Keywords: Demand, Elasticity, Resistance, Corn Seed

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu subsektor dari sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan Indonesia adalah subsektor tanaman pangan. Salah satu komoditas pangan yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Indonesia adalah jagung. Selain untuk konsumsi lokal, hasil tanaman tersebut juga telah diekspor sejak tahun 2000, sehingga turut berperan dalam meningkatkan devisa negara. Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia sebagai bahan pangan dan hewan sebagai pakan ternak (Rangkuti *et al.*, 2014).

Permintaan jagung terus meningkat sejalan dengan terus berkembangnya industri pangan dan pakan, menunjukkan besarnya peranan jagung dalam pertumbuhan subsektor tanaman pangan. Sehingga untuk mencapai target produksi jagung, maka dilakukan pengembangan jagung di seluruh daerah sentra jagung di Indonesia yang salah satunya adalah NTB (Sari & Yohanes, 2015). Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat menetapkan jagung sebagai program unggulan pembangunan daerah. Jagung memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian nasional (Aqil & Bunyamin, 2015).

Salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berpotensi dan telah menjadi sentra produksi jagung yaitu Kabupaten Dompu. Dengan pertimbangan aspek potensi lahan kering, iklim dan berbagai aspek lain yang mendukung pengembangan jagung di Kabupaten Dompu, menjadikannya sebagai salah satu daerah yang berpotensi meningkatkan produksi jagung. Salah satu kecamatan di antara delapan kecamatan di Kabupaten Dompu yang mengembangkan dan memproduksi tanaman jagung adalah Kecamatan Dompu.

Data Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Dompu (2022) menunjukkan bahwa, produksi jagung dan permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu selama tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Fluktuasi permintaan benih karena luas lahan menyebabkan perubahan permintaan benih. Luas lahan akan berpengaruh terhadap jumlah benih jagung yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Permintaan Benih Jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu; (2) Menganalisis elastisitas permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu; (3) Mengetahui hambatan yang dihadapi petani dalam permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan pada pemecahan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisis dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikannya (Ridwan, 2007). Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang berusaha jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Penelitian ini dilakukan dua desa sebagai sampel yaitu Desa Mbawi dan Desa O'o di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu. Penentuan daerah sampel ditentukan secara *purposive sampling* atas pertimbangan memiliki areal tanam jagung yang terluas dibandingkan desa lainnya.

Penentuan jumlah responden ditetapkan menggunakan rumus slovin dari total populasi 1.551 petani jagung yang ada di dua desa sampel yakni didapatkan 33 responden, sedangkan jumlah responden pada masing-masing desa sampel ditetapkan secara *proportional sampling* yakni 19 petani di Desa O'o dan 14 petani di Desa Mbawi.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden.

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda dengan formula sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian uji normalitas data dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016).

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2016).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Jika variance dari residual antar pengamatan berbeda, maka disebut heteroskedastisitas dan jika sama disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7$$

Keterangan:

Y = Jumlah Permintaan Benih Jagung (Kg)

β_0 = Konstanta (*intercept*)

X1 = Luas Tanam Petani (Ha)

X2 = Harga Benih Jagung (Rp/Kg)

X3 = Pendapatan Petani dari Usahatani Jagung pada Musim Sebelumnya (Rp)

- X4 = Harga Pupuk Yang Digunakan Petani (Rp/Kg)
 X5 = Harga Pesticida Yang Digunakan Petani (Rp/Kg)
 X6 = Harga Jagung pada Musim Sebelumnya (Rp/Kg)
 X7 = Produksi Jagung pada Musim Sebelumnya (Kg)
 Bi = Koefisien Regresi untuk Variabel Yang Bersesuaian

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai adjusted R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Semakin tinggi nilai adjusted R^2 maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji F hitung dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Untuk mengetahui apakah model termasuk dalam kategori cocok atau tidak, maka nilai F hitung harus lebih besar dibandingkan F tabel dengan derajat bebas df: $\alpha(k-1)$ (n-1) (Ghozali, 2018).

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan) secara individual terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018).

3. Elastisitas Permintaan Benih Jagung

Elastisitas permintaan adalah besar perubahan permintaan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan harga. Sebuah permintaan dikatakan elastis apabila kuantitas barang yang diminta akan berubah banyak akibat harga berubah. Sebaliknya, permintaan dikatakan inelastis apabila kuantitas barang yang diminta hanya sedikit berubah akibat harga berubah (Adji *et al.*, 2007).

Tabel 1. Nilai Elastisitas

No	Elastisitas	Rumus	Kriteria	Keterangan
1.	Harga	$E_p = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$	$E_p = 1$ disebut unitary $E_p < 1$ disebut inelastis $E_p > 1$ disebut elastis $E_p = 0$ disebut inelastis sempurna $E_p = \infty$ disebut elastis sempurna	ΔQ = Perubahan jumlah barang yang diminta ΔP = Perubahan harga P = Harga rata-rata Q = Jumlah rata-rata
2.	Silang	$E_c = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \times \frac{P_y}{Q_x}$	$E_c > 0$ maka barang lain tersebut dikatakan substitusi $E_c < 0$ maka barang lain tersebut dikatakan komplementer	ΔQ_x = Perubahan jumlah barang yang diminta ΔP_y = Perubahan harga barang lain P_y = Harga rata-rata barang lain Q_x = Jumlah rata-rata
3.	Pendapatan	$E_y = \frac{\Delta Q}{\Delta Y} \times \frac{Y}{Q}$	E_y (positif), barang normal E_y bernilai antara 0 sampai 1, barang kebutuhan pokok $E_y > 1$, barang mewah E_y (negatif), barang inferior	ΔQ = Perubahan jumlah barang yang diminta ΔY = Perubahan pendapatan Y = Pendapatan rata-rata Q = Jumlah rata-rata

Sumber: Rahardja & Manurung (2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Jumlah Permintaan Benih Jagung yang Digunakan oleh Petani di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu

Permintaan benih jagung yang dimaksud pada penelitian ini adalah banyaknya benih jagung yang dibeli oleh petani jagung pada usahatani dalam satu kali musim tanam tahun 2022 di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu.

Tabel 2. Jumlah Permintaan Benih Jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Tahun 2022

No	Varietas Benih	Jumlah Responden (Orang)	Permintaan Benih (Kg)		
			Jumlah (kg)	Rata-rata	presentase (%)
1.	NK 7328 SUMO	15	550	16,7	30,9
2.	NK 212	5	140	4,2	7,8
3.	BISI 18	12	490	14,8	27,5
4.	ADV RUBY	12	430	13,0	24,2
5.	PIONEER 32	4	170	5,3	9,6
Jumlah			1.780	54	100

Sumber: Data primer diolah 2023.

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa ada lima varietas benih jagung yang digunakan responden yaitu NK 7328 Sumo, NK 212, Bisi 18, ADV Ruby, dan Pioneer 32 dengan total permintaan benih sebanyak 1.780 kg/tahun yang didominasi oleh NK 7328 Sumo dengan responden 15 orang dengan jumlah permintaan sebanyak 550 kg. Rata-rata jumlah permintaan seluruh responden sebesar 54 kg/tahun dengan 20 kg/ha. Varietas NK 7328 Sumo mendominasi permintaan benih karena varietas tersebut sudah biasa dipakai oleh petani jagung, yaitu menurut responden varietas NK 7328 Sumo memiliki sifat yang tahan akan hama penyakit dan terhadap cuaca panas serta memiliki hasil panen yang tinggi.

Jumlah Permintaan Benih Jagung Berdasarkan Kombinasi Benih Jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu

Tabel 3. Sebaran Jumlah Permintaan Benih jagung Berdasarkan Kombinasi Benih Jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Tahun 2022

No	Jenis Varietas Benih Jagung	Jumlah Responden (Orang)	Luas Tanam (Ha)	Jumlah Permintaan Benih Jagung (Kg)
1.	Bisi 18	4	10,0	200
2.	NK 7328 Sumo	6	9,7	190
3.	NK 212	2	3,0	60
4.	ADV Ruby	5	10,0	200
5.	Pioneer 32	4	8,0	170
6.	Bisi 18+NK 7328 Sumo+ADV Ruby	3	13,0	260
7.	Bisi 18+NK 212	2	5,0	100
8.	Bisi 18+ADV Ruby	1	4,0	80
9.	Bisi 18+NK 7328 Sumo	2	10,0	200
10.	NK 7328 Sumo+ADV Ruby	3	13,0	260
11.	NK 7328 Sumo+NK 212	1	3,0	60

Jumlah	33	88,7	1.780
--------	----	------	-------

Sumber: Data primer diolah 2023.

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan dalam penggunaan varietas benih jagung oleh petani responden sangat bervariasi, ada yang menggunakan satu jenis varietas dan ada pula petani yang menggunakan kombinasi dari dua atau tiga jenis varietas. Keragaman jumlah varietas benih jagung yang digunakan oleh petani jagung, diduga dipengaruhi oleh persepsi dan selera petani. Faktor penyebab lain dari penggunaan kombinasi benih tersebut karena ketersediaan benih jagung yang biasa digunakan oleh petani kurang sehingga petani mengganti atau mengkombinasikannya dengan benih yang lain atau yang masih tersedia.

Model Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu permintaan benih jagung (Y) dan 7 variabel bebas yaitu luas tanam (X1), harga benih jagung (X2), pendapatan petani pada musim sebelumnya (X3), harga pupuk (X4), harga pestisida (X5), harga jagung pada musim sebelumnya (X6), dan produksi jagung pada musim sebelumnya (X7).

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Permintaan Benih Jagung (Kg)
- β_0 = Konstanta (*intercept*)
- X1 = Luas Tanam Petani (Ha)
- X2 = Harga Benih Jagung (Rp/Kg)
- X3 = Pendapatan Petani dari Usahatani Jagung pada Musim Sebelumnya (Rp)
- X4 = Harga Pupuk Yang Digunakan Petani (Rp/Kg)
- X5 = Harga Pestisida Yang Digunakan Petani (Rp/Kg)
- X6 = Harga Jagung pada Musim Sebelumnya (Rp/Kg)
- X7 = Produksi Jagung pada Musim Sebelumnya (Kg)
- Bi = Koefisien Regresi untuk Variabel Yang Bersesuaian

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta memiliki distribusi data normal. Data dinyatakan berdistribusi normal karena hasil Uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai sebesar 0,081 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Tidak terdeteksinya masalah multikolinieritas diindikasikan oleh Tolerance dari masing-masing variabel independen luas tanam (0,225), harga benih jagung (0,837), pendapatan petani pada musim sebelumnya (0,220), harga pupuk (0,798), harga pestisida (0,712), harga jagung pada musim sebelumnya (0,607), produksi jagung pada musim sebelumnya (0,206) yang berarti nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF dari variabel independen luas tanam (4,618), harga benih jagung (1,195), pendapatan petani pada musim sebelumnya (5,938), harga pupuk (1,252), harga pestisida (1,405), harga jagung pada musim sebelumnya (1,648), produksi jagung pada musim sebelumnya (4,482) yang berarti nilai VIF < 10 . Kemudian model tersebut dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas karena nilai uji Glejser diperoleh bahwa signifikansi dari luas tanam, harga benih jagung, pendapatan petani pada musim sebelumnya, harga pupuk, harga pestisida, harga jagung pada musim sebelumnya, dan produksi jagung pada musim sebelumnya berturut-turut sebesar 0,810, 0,168, 0,781, 0,482, 0,366, 0,103, 0,815 seluruhnya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (Permintaan Benih Jagung) residual absolut.

Adapun hasil regresi linear berganda dengan menggunakan model regresi tersebut yakni sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Sig.
Intercept (α)	-18,655	24,280	-0,768	0,449
Luas Tanam (X1)	19,485	1,486	13,111	0,000
Harga Benih Jagung (X2)	$-9,849 \times 10^{-5}$	0,000	-2,316	0,029
Pendapatan Petani Musim Sebelumnya (X3)	$-1,247 \times 10^{-7}$	0,000	-0,600	0,554
Harga Pupuk (X4)	0,000	0,006	0,073	0,942
Harga Pestisida (X5)	$4,109 \times 10^{-5}$	0,000	0,586	0,563
Harga Jagung Musim Sebelumnya (X6)	0,006	0,004	1,359	0,186
Produksi Jagung Musim Sebelumnya (X7)	0,000	0,001	0,523	0,606
Koefisien Determinasi (R^2)	0,997			
F-Hitung	1.053×10^3			0,000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai untuk koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 nilai tersebut mengandung makna bahwa 99,70% perubahan permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam model, seperti : Luas Tanam (X1), Harga Benih Jagung (X2), Pendapatan Petani pada Musim Sebelumnya (X3), Harga Pupuk (X4), Harga Pestisida (X5), Harga Jagung pada Musim Sebelumnya (X6), Produksi Jagung pada Musim Sebelumnya (X7). Sedangkan sisanya 0,3% disebabkan oleh faktor lain di luar model tersebut.

Pengujian Koefisien Secara Serentak (Uji-F)

Berdasarkan Uji ANOVA atau F-test didapatkan nilai F-hitung sebesar 1.053×10^3 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya secara bersama-sama (serentak) semua variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6, dan X7) yang dimasukkan dalam model berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan benih jagung (Y).

Pengujian Koefisien Regresi Secara parsial (Uji-t)

Berdasarkan tabel 4, dapat dijelaskan variabel-variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y) di Kecamatan Dompu sebagai berikut:

1. Luas Tanam (X1)

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan variabel luas tanam (X1) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel luas tanam (X1) berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung (Y). Nilai koefisien regresi variabel luas tanam (X1) bernilai positif yaitu sebesar 19,485 yang memiliki makna setiap kenaikan luas tanam (X1) sebesar 1 ha akan meningkatkan permintaan benih jagung (Y) sebesar 19,485 kg. Jadi dalam usahatani jagung, luas tanam adalah salah satu penentu jumlah permintaan benih jagung yang dibutuhkan oleh petani, karena semakin luas lahan petani, maka semakin banyak benih jagung yang dibutuhkan dan sebaliknya semakin sempit lahan petani maka semakin sedikit benih jagung yang dibutuhkan petani.

2. Harga Benih Jagung (X2)

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan variabel harga benih jagung (X2) memiliki nilai signifikan $0,029 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti

variabel harga benih jagung (X2) berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung (Y). Nilai koefisien regresi variabel harga benih jagung (X2) bernilai negatif yaitu sebesar $-9,845 \times 10^{-5}$ yang memiliki makna setiap kenaikan harga benih jagung (X2) sebesar 1 rupiah akan menurunkan permintaan benih jagung (Y) sebesar $9,845 \times 10^{-5}$ kg. Kondisi ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang maka permintaan akan barang tersebut menurun, artinya ketika terjadi kenaikan harga benih jagung, maka permintaan akan benih jagung menurun.

3. Pendapatan Petani pada Musim Sebelumnya (X3)

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan variabel pendapatan petani pada musim sebelumnya (X3) memiliki nilai signifikan $0,554 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel pendapatan petani pada musim sebelumnya (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung (Y). Nilai koefisien regresi variabel pendapatan petani pada musim sebelumnya (X3) bernilai negatif yaitu sebesar $-1,247 \times 10^{-7}$ yang memiliki makna setiap kenaikan pendapatan petani pada musim sebelumnya (X3) sebesar 1 rupiah akan menurunkan permintaan benih jagung (Y) sebesar $1,247 \times 10^{-7}$ kg. Pendapatan petani pada musim sebelumnya tidak mempengaruhi permintaan benih jagung. Karena tinggi rendahnya pendapatan petani pada musim sebelumnya tidak menjadi patokan petani dalam membeli benih jagung yang dibutuhkan pada musim yang akan datang, hal tersebut karena benih jagung merupakan output wajib dalam usahatani jagung.

4. Harga Pupuk (X4)

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan variabel harga pupuk (X4) memiliki nilai signifikan $0,942 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel harga pupuk (X4) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung (Y). Nilai koefisien regresi variabel harga pupuk (X4) bernilai positif yaitu sebesar 0,000 yang memiliki makna setiap kenaikan harga pupuk (X4) sebesar 1 rupiah akan meningkatkan permintaan benih jagung (Y) sebesar 0,000 kg. Hal ini menunjukkan bahwa harga pupuk yang digunakan petani tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung. Karena pupuk merupakan suatu keharusan bagi petani yang akan berpengaruh pada tanaman jagung yang menyebabkan pertumbuhan dan hasil produksi menjadi meningkat. Adapun nama-nama pupuk yang digunakan petani yaitu: UREA dan NPK phonska.

5. Harga Pestisida (X5)

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan variabel harga pestisida (X5) memiliki nilai signifikan $0,563 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel harga pestisida (X5) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung (Y). Nilai koefisien regresi variabel harga pestisida (X5) bernilai positif yaitu sebesar $4,109 \times 10^{-5}$ yang memiliki makna setiap kenaikan harga pestisida (X5) sebesar 1 rupiah akan meningkatkan permintaan benih jagung (Y) sebesar $4,109 \times 10^{-5}$ kg. Jadi tinggi rendahnya harga pestisida yang digunakan petani tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung, karena pestisida adalah suatu keharusan bagi petani yang sangat berpengaruh pada tanaman jagung untuk pertumbuhan dan hasil tanaman yang bagus serta mengendalikan dari hama dan penyakit tanaman jagung.

6. Harga Jagung pada Musim Sebelumnya (X6)

Berdasarkan hasil analisis dan fungsi persamaan 1, menunjukkan variabel harga jagung pada musim sebelumnya (X6) memiliki nilai signifikan $0,186 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel harga jagung pada musim sebelumnya (X6) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung (Y). Nilai koefisien regresi variabel harga jagung pada musim sebelumnya (X6) bernilai positif yaitu

sebesar 0,006 yang memiliki makna setiap kenaikan harga jagung pada musim sebelumnya (X6) sebesar 1 rupiah akan meningkatkan permintaan benih jagung (Y) sebesar 0,006 kg. Hal ini menunjukkan bahwa harga jagung pada musim sebelumnya tidak mempengaruhi permintaan benih jagung pada petani. Karena tinggi rendahnya harga jagung pada sebelumnya tidak menjadi patokan terhadap harga jagung pada musim yang akan datang dan meskipun terdapat perbedaan sedikit harga itu tidak menjadi kendala.

7. Produksi Jagung pada Musim Sebelumnya (X7)

Berdasarkan hasil analisis dan fungsi persamaan 1, menunjukkan variabel produksi jagung pada musim sebelumnya (X7) memiliki nilai signifikan $0,606 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel produksi jagung pada musim sebelumnya (X7) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan benih jagung (Y). Nilai koefisien regresi variabel produksi jagung pada musim sebelumnya (X7) bernilai positif yaitu sebesar 0,000 yang memiliki makna setiap kenaikan produksi jagung pada musim sebelumnya (X7) sebesar 1 kg akan meningkatkan permintaan benih jagung (Y) sebesar 0,000 kg. Jadi produksi jagung pada musim sebelumnya tidak mempengaruhi permintaan benih jagung pada petani. Karena banyak sedikitnya produksi jagung pada musim sebelumnya tidak menjadi patokan terhadap produksi jagung pada musim yang akan datang. Tergantung bagaimana pengolahan yang dilakukan petani itu sendiri.

Elastisitas Harga dan Pendapatan Terhadap Permintaan Benih Jagung

Berikut hasil perhitungan elastisitas pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Elastisitas Variabel

Jenis Elastisitas	Analisis Perhitungan	Rumus
Elastisitas harga	$E_p = -9,849 \times 10^{-5} \frac{109.742,4}{53,9}$ $E_p = -9,849 \times 10^{-5} (2.036,029)$ $E_p = -0,200$	$E_i = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$ <ul style="list-style-type: none"> - E_i = Elastisitas Permintaan Terhadap Variabel i - $\Delta Q/\Delta P$ = Nilai Koefisien Regresi Variabel i - P = Harga rata-rata - Q = Jumlah rata-rata
Elastisitas pendapatan	$E_y = -1,247 \times 10^{-7} \frac{26.375.730,97}{53,9}$ $E_y = -1,247 \times 10^{-7} (489.345,658)$ $E_y = -0,061$	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Elastisitas Harga

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan nilai koefisien elastisitas harga benih jagung sebesar -0,200. Hal ini menunjukkan derajat kepekaan permintaan benih jagung terhadap perubahan harga benih jagung rendah yaitu kurang dari satu ($E_p < 1$), sehingga sifat permintaannya merupakan sifat yang inelastis. Nilai koefisien elastisitas tersebut memiliki arti bahwa dengan meningkatnya harga benih jagung sebesar 1% akan menurunkan jumlah permintaan benih jagung sebesar 0,200%. Pada jenis elastisitas ini, permintaan terhadap benih jagung oleh petani kurang peka terhadap perubahan harga benih jagung. Artinya Ketika harga benih jagung naik atau turun, petani akan tetap membeli benih jagung tersebut.

Elastisitas Pendapatan

Berdasarkan tabel 5, diketahui besarnya nilai koefisien elastisitas pendapatan petani pada musim sebelumnya terhadap permintaan benih jagung adalah sebesar -0,061. Nilai tersebut memiliki arti bahwa derajat kepekaan pendapatan petani pada musim sebelumnya terhadap permintaan benih jagung adalah rendah yaitu kurang dari satu ($E_y < 1$), sehingga sifat permintaannya merupakan sifat yang inelastis. Koefisien regresi yang didapat pada pendapatan

adalah negatif. Hal ini membuktikan bahwa benih jagung merupakan barang inferior. Permintaan benih jagung akan menurun apabila pendapatan petani bertambah. Permintaan benih jagung yang dimaksud disini yaitu permintaan benih jagung yang biasa dipakai oleh petani dengan harga dan kualitas yang rendah akan menurun jika pendapatan petani meningkat dan digantikan oleh benih jagung varietas unggul dengan harga yang lebih tinggi.

Hambatan yang Dihadapi Petani dalam Permintaan Benih Jagung

Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat jenis hambatan yang dihadapi oleh petani dalam permintaan benih jagung. Jenis dan kombinasi hambatan yang dihadapi oleh petani responden di Kecamatan Dompu disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Jenis dan Kombinasi Hambatan yang Dihadapi oleh Petani Responden di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Tahun 2022

No	Jenis Hambatan/Kendala	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Ketersediaan benih yang kurang	3	9,1
2	Kualitas benih rendah	3	9,1
3	Keterbatasan modal petani	4	12,1
4	Harga benih mahal	5	15,2
5	Harga benih mahal dan kualitas benih rendah	6	18,2
6	Harga benih mahal dan keterbatasan modal petani	8	24,2
7	ketersediaan benih yang kurang dan kualitas benih rendah	4	12,1
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pada tabel 6, menunjukkan hambatan yang dihadapi petani dalam permintaan benih jagung. Terdapat empat jenis hambatan yang dihadapi oleh petani dalam permintaan benih jagung, yaitu ketersediaan benih jagung yang kurang, kualitas benih rendah, keterbatasan modal petani, dan harga benih jagung mahal. Dari keempat jenis hambatan tersebut, harga benih jagung yang mahal menjadi hambatan yang paling banyak dihadapi oleh petani.

Hambatan ketersediaan benih jagung yang kurang dialami oleh 7 orang (21,2%) responden. Berdasarkan hasil wawancara, petani mengalami kesulitan dalam mendapatkan benih jagung yang berkualitas. Benih jagung yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan petani karena pasokan benih yang terbatas. Benih jagung yang biasa digunakan oleh petani dengan kualitas yang baik dan yang sesuai dengan lahan mereka ketersediaannya kurang atau hanya sedikit yang tersedia di toko pertanian atau pedagang pengecer, sehingga cepat habis terjual. Sehingga petani terpaksa menggunakan benih jagung dengan varietas lain yang masih tersisa.

Hambatan kualitas benih jagung yang rendah dialami oleh 13 orang (39,4%) responden. Menurut petani responden, benih jagung yang dibeli dari toko pertanian atau pedagang pengecer yang ada di desa memiliki kualitas yang rendah. Kualitas benih jagung yang rendah diduga karena sebagian benih jagung merupakan stok lama yang tidak sempat terjual sebelumnya yang kemudian dijual kembali oleh pedagang.

Hambatan keterbatasan modal petani dialami oleh 12 orang (36,3%) responden. Berdasarkan hasil wawancara, modal menjadi salah satu hambatan bagi petani, karena jumlah modal yang dibutuhkan untuk usahatani jagung relatif banyak. Modal ini diperlukan untuk membiayai proses produksi mulai persiapan lahan sampai panen dan pascapanen, yaitu termasuk biaya untuk membeli benih jagung. Meskipun memiliki keterbatasan modal, namun

petani tetap dapat memenuhi kebutuhan benih mereka. Berdasarkan hasil wawancara, para petani biasanya sudah menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membeli kebutuhan benih jagung mereka. Walaupun biayanya masih kurang mereka terpaksa meminjam pada KUR (kredit usaha rakyat) atau pada orang lain dan bayar waktu panen.

Hambatan harga benih jagung yang mahal merupakan kendala yang paling banyak dihadapi oleh petani yakni dialami oleh 19 orang (57,6%) responden. Menurut petani biaya benih jagung yang berkualitas tinggi sangat mahal, terutama bagi petani kecil yang memiliki lahan yang terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga benih untuk semua varietas (Bisi 18, NK 7328, NK 212, ADV Ruby, dan Pioneer 32) berkisar antara Rp 98.000 sampai dengan Rp 125.000 per kilogram dengan harga rata-rata Rp 109.742/Kg. Harga benih jagung juga bervariasi, baik antar responden maupun antar desa yang menjadi lokasi penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap permintaan benih jagung (Y) di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu adalah Luas Tanam (X1) dan Harga Benih Jagung (X2).
2. Elastisitas harga Benih jagung didapatkan hasil $-0,200 < 1$ atau tergolong inelastis dan nilai elastisitas pendapatan petani pada musim sebelumnya didapatkan hasil $-0,061$, karena koefisien bernilai negatif maka benih jagung merupakan barang inferior.
3. Hambatan yang dihadapi oleh petani dalam permintaan benih jagung di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu yaitu harga benih yang mahal, ketersediaan benih yang kurang, kualitas benih yang rendah, dan keterbatasan modal petani.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disajikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah diharapkan selalu melakukan pengawasan terhadap kebutuhan permintaan dan ketersediaan benih jagung agar selalu terpenuhi, perlu adanya pengawasan yang lebih ketat terkait kualitas benih jagung yang beredar/di jual di pasaran dan diharapkan untuk bisa menetapkan HET (harga eceran tertinggi) benih jagung, sehingga dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatani jagung;
2. Kepada para peneliti yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai permintaan benih jagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil M. & Bunyamin Z. 2015. Sistem Produksi Jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Prosiding Seminar Nasional Serelia. Hal.160-167.
- Adji, Wahyu, Suwerli, dan Suratno. 2007. *Ekonomi Jilid I*. PT. Gelora Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Dompu. 2022. Perkembangan Data Permintaan benih, Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung di Kecamatan Dompu Tahun 2019-2021.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahardja, Pratama & Manurung, Mandala. 2004. Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia. FEUI. Jakarta.

- Rangkuti, Khairunnisa, Sasmita Siregar, Muhammad Thamrin, dan Rui Andriano. 2014. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Jagung. *Agrium*. 19: 52-58.
- Rianto N. & Euis A. 2010. Teori Mikro Ekonomi. Kencana. Jakarta.
- Ridwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sari I.N. & Yohanes G.B. 2015. Analisis Usahatani Jagung Pada Pertanian Lahan Kering di Kecamatan Labangka Kabupaten Sumbawa. Di dalam: Prosiding Seminar Nasional “Mewujudkan Kedaulatan Pangan Pada Lahan”. Hal.197-20.